Solidaritas Sosial Komunitas Pengemudi Ojek Online (Studi Kasus Ojek Online Marbun Delivery)

by Ardiansyah Hasibuan

Submission date: 20-Aug-2024 09:52AM (UTC+0700)
Submission ID: 2434803587
File name: VOL_2_NO_4_NOVEMBER_2024_HAL_97-113.docx (81.32K)
Word count: 5564
Character count: 37141

WISSEN : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora
Volume. 2 No. 4 November 2024
e-ISSN: 3032-2413; dan p-ISSN :3032-5293, Hal. 97-113
DOI: https://doi.org/10.62383/wissen.v2i4.
Available Online at: https://journal.appisi.or.id/index.php/WISSEN

Solidaritas Sosial Komunitas Pengemudi Ojek *Online* (Studi Kasus Ojek *Online* Marbun *Delivery*)

Ardiansyah Hasibuan[1*], Cut Rizka Al Usrah[2], Fakhrurazi[3], M. Husen MR[4], Amiruddin Ketaren[5]

[1,2,3,4,5] Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Indonesia
Alamat: Lhokseumawe, Aceh, Indonesia
Korespondensi penulis: ardiansyah.200250012@mhs.unimal.ac.id

Abstract. *This study examines the factors influencing the growth of social solidarity among the Marbun Delivery online motorcycle taxi driver community. The main focus of this research is on how social interactions affect the development of social solidarity among Marbun Delivery online motorcycle taxi drivers and what forms of social solidarity are produced by these drivers. This study uses Emile Durkheim's theory of social solidarity. The research method used is qualitative with a descriptive approach, aiming to understand and describe the phenomena experienced by the research subjects. Data collection techniques employed include observation, unstructured interviews, and documentation. Data analysis is carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study show that the way Marbun Delivery online motorcycle taxi drivers build a sense of social solidarity includes dependence between drivers and drivers, as well as customers, and job similarities. The forms of social solidarity in the Marbun Delivery online motorcycle taxi driver community consist of cooperation, and share customers.*

Keywords: *Drivers, Online Motorcycle Taxi, Social Solidarity.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji tentang faktor yang mempengaruhi tumbuhnya rasa solidaritas sosial pada komunitas pengemudi ojek *online* Marbun *Delivery*. Fokus utama dalam penelitian ini adalah bagaimana interaksi sosial mempengaruhi tumbuhnya rasa solidaritas sosial pengemudi ojek *online* Marbun *Delivery* dan apa bentuk solidaritas sosial yang dihasilkan oleh pengemudi ojek *online* Marbun *Delivery*. Penelitian ini menggunakan teori solidaritas sosial dari Emile Durkheim. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara pengemudi ojek *online* Marbun *Delivery* membangun rasa solidaritas sosial adalah adanya ketergantungan antara pengemudi dengan pengemudi serta pelanggan dan dengan menjalankan pekerjaan yang sama. Sedangkan bentuk solidaritas sosial dari komunitas pengemudi ojek *online* Marbun *Delivery* terdiri dari kerjasama dan berbagi pelanggan.

Kata kunci: Ojek Online, Pengemudi, Solidaritas Sosial.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan ojek *online* di Indonesia terjadi saat kemunculan perusahaan Gojek Indonesia pada tahun 2011 oleh Nadiem (Fatnilla & Abdurrahman, 2019). Diawali dari itu, perkembangan ojek *online* menjadi sangat pesat dan meningkat sehingga banyak perusahaan yang menyediakan layanan ojek *online* lainnya, diantaranya adalah perusahaan Gojek, Grab, Maxim, dan Uber. Keberadaan ojek *online* di Indonesia telah tersebar hampir ke seluruh daerah. Hal ini terjadi di karenakan layanan jasa ojek *online* ini sangat efesien dan mudah bagi masyarakat untuk menggunakannya karena bisa di akses di *smartphone* masing-masing. Seseorang dapat menggunakan jasa ojek *online* ini sesuai dengan pesanan atau kegunaan

Received Juli 21 , 2024; Revised Agustus 04, 2024; Accepted Agustus 18, 2024; Pubhlised Agustus 20, 2024;

konsumen, karena ojek *online* tidak hanya menyediakan jasa antar jemput *customer* saja, akan tetapi ojek *online* juga menyediakan beberapa jasa lainnya seperti jasa antar paket, barang atau antar makanan dan minuman (Aziah dkk., 2018).

Ojek *online* menurut Rozi (dalam Ali dkk, 2018) merupakan suatu sistem transportasi umum yang mirip dengan ojek dan memakai motor sebagai alat utamanya. Akan tetapi, ojek *online* bisa dikatakan lebih modern karena mampu memanfaatkan teknologi yang ada. Transportasi *online* dengan ojek merupakan salah satu produk revolusi industri 4.0 dan menolong meringankan pekerjaan masyarakat. Dengan penggunaan *platform* yang tersedia, *driver* dan *customer* dapat terhubung dengan mudah. Selain itu, aplikasi ini sangat populer di kalangan masyarakat karena memungkinkan anda mensistematisasikan dan menampilkan informasi seperti identitas pengemudi, tarif, dan waktu, sehingga anda dapat bepergian dengan tenang dengan tarif rendah.

Kota Lhokseumawe merupakan suatu kota yang terletak di Provinsi Aceh yang mempunyai keunikan mengenai pelayanan ojek *online*, dimana layanan ojek *online* di kota Lhokseumawe merupakan ojek *online* hasil ciptaan masyarakat sekitar atau sering disebut sebagai ojek *online* lokal. Khusus sekitaran kampus Universitas Malikussaleh, layanan ojek *online* merupakan hasil ciptaan dari para mahasiswa yang hanya mengandalkan aplikasi *chating* seperti *Whatsapp* untuk mendapatkan konsumen maupun mempromosikan ojek *online*nya. Walaupun beberapa waktu terakhir ini muncul salah satu perusahaan ojek *online* di Lhokseumawe seperti Maxim, akan tetapi usaha ojek *online* ciptaan mahasiswa masih bisa bersaing di pasaran (Observasi awal, 27 Desember 2023).

Kehadiran ojek *online* di sekitaran kampus Universitas Malikussaleh tidak terlepas dari kebutuhan mahasiswa maupun dosen itu sendiri, dimana mereka yang berasal dari luar daerah kesulitan dalam mendapatkan transportasi ke kampus maupun untuk mendapatkan jasa antar beli makanan dan minuman. Sehingga dengan dorongan kebutuhan ini, beberapa mahasiswa yang memiliki kendaraan memanfaatkannya untuk menciptakan usaha ojek *online* dan beberapa lainnya menjadi pengemudi ojek *online* (Wawancara awal 03 Maret 2024).

Seiring dengan berjalannya waktu keberadaan usaha ojek *online* dari kalangan mahasiswa ini mulai berkembang pesat dengan ditandai banyaknya ojek *online* mahasiswa yang bertebaran di sekitaran Kampus Bukit Indah seperti Marbun *Delivery*, Ojek Ganteng, Bang-Yas *Delivery*, Hita *Delivery*, Ojek Nawasena dan lainnya. Perkembangan ini diiringi juga dengan kemunculan komunitas pengemudi ojek *online* (Observasi Awal, 10 Januari 2024).

Komunitas adalah wadah interaksi dalam persatuan masyarakat yang tersusun di dalam kelompok masyarakat dan mempunyai tujuan yang sama secara fungsional dan teritorial (*community of common interest*). Komunitas terbentuk berdasarkan kesamaan tujuan, pandangan, dan pengetahuan, serta terbentuk melalui pembentukan aturan dan kepercayaan yang mendalam di antara anggota komunitas (Kusumastuti, 2014).

Komunitas melibatkan banyak interaksi langsung dan tidak langsung antar anggota. Proses dialog ini penting untuk menetapkan tujuan bersama. Dalam suatu komunitas, muncul kesadaran kolektif sebagai anggota suatu kelompok atau komunitas, dan perasaan antar anggota kelompok lainnya tumbuh berdasarkan kesamaan, sehingga menimbulkan rasa solidaritas sosial dan adanya kebutuhan untuk dapat mencapai tujuan bersama dalam komunitas tersebut (Ardan,2022).

Menurut Durkheim, solidaritas sosial merupakan suatu kondisi hubungan antara individu yang dipengaruhi oleh perasaan dan keyakinan bersama, dengan dikokohkan oleh pengalaman emosional bersama. Persatuan merupakan suatu unsur penting dalam suatu kelompok masyarakat. (Chodijah & Fergiwan, 2022).

Salah satu usaha sekaligus komunitas pengemudi ojek *online* yang berada di Kampus Bukit Indah, Universitas Malikussaleh dan sekitarnya adalah Marbun *Delivery*. Ojek *online* Marbun *Delivery* merupakan usaha ojek *online* yang didirikan oleh Mahasiswa yang bernama Mohammad Riski Marbun dengan beberapa kawannya pada tahun 2022. Pengambilan nama ojek *online* ini berasal dari marga Riski sendiri, akan tetapi hal tersebut tidak memberikan batasan kepada pengemudi yang tidak suku batak untuk bisa bergabung ke ojek *online* Marbun *Delivery*. Ojek *online* Marbun *Delivery* berkembang dengan cepat karena promosi yang dilakukan oleh para pengemudinya ke berbagai tempat yang starategis seperti kantin, rumah makan, dan kafe-kafe. Perkembangan ojek *online* Marbun *Delivery* ini juga dipengaruhi oleh tarif ongkos yang di patok, dimana tarif ongkos kirim relatif lebih murah dan bersahabat dengan kondisi keuangan mahasiswa. (Wawancara awal, 03 Maret 2024).

Pengemudi dari Marbun *Delivery* memiliki latar belakang yang berbeda, yakni terdiri dari pengemudi dari kalangan mahasiswa maupun masyarakat sekitar yang telah berstatus sebagai kepala keluarga. Walaupun ada perbedaan yang mencolok di antara para pengemudinya, mereka tetap saling mengenal dengan baik dan bahkan pengemudi terlihat dekat pada saat mengobrol tanpa rasa canggung dan bercanda. Kondisi ini bisa dilihat waktu mereka berkumpul bersama di Raja Kupi atau di warung Damira yang biasa menjadi tempat istirahat sekaligus tempat minum mereka (Observasi awal 03 Maret 2024).

Keberadaan ojek *online* Marbun *Delivery* ini memberikan dampak positif terhadap perekonomian para pengemudi yang telah berumah tangga, karena ojek *online* ini mereka jadikan sebagai sumber mata pencarian yang akan memenuhi nafkah serta kebutuhan keluarga. Para pengemudi Marbun *Delivery* selalu menerima dengan baik para pengemudi baru dari kalangan manapun bahkan mereka sangat menghargai satu sama lain terlebih kepada pengemudi yang lebih tua, tidak jarang juga mereka saling memberikan masukan satu sama lain mengenai cara pemberian pelayanan yang baik (Wawancara awal 28 Februari 2024).

Rasa solidaritas yang terbangun dari para pengemudi ojek *online* Marbun *Delivery* terlihat ketika mereka saling berbagi pelanggan atau pesanan di dalam grup *Whatsapp*, para pengemudi yang belum mendapatkan pesanan sama sekali akan di dahulukan atau diutamakan oleh para pengemudi yang lain agar saling mendapatkan pemasukan. Selain itu, para pengemudi yang tidak bisa kerja karena alasan masuk kuliah atau ada kegiatan kampus akan digantikan sepenuhnya oleh para pengemudi yang masih tersisa agar pesanan dari para pelanggan tetap bisa terpenuhi (Wawancara awal 28 Februari 2024).

Rasa solidaritas yang muncul ditengah-tengah pengemudi ojek *online* Marbun *Delivery* tidak terlepas dari interaksi dan komunikasi yang mereka bangun baik komunikasi secara langsung ataupun komunikasi dengan media perantaraan melalui grup *WhatsApp* mereka ataupun melalui kumpul bersama dengan pengemudi lain.

Ojek *online* Marbun *Delivery* memiliki kebijakan yang berpengaruh kepada interaksi dan kedekatakan para pengemudinya. Kebijakan tersebut adalah melakukan rapat evaluasi setiap seminggu sekali untuk membahas masalah yang ditemui oleh pengemudi serta memberikan solusi dari permasalahan tersebut demi kelangsungan usaha ojek *online* Marbun *Delivery*. Rapat evaluasi ini wajib di hadiri oleh seluruh pengemudi sehingga secara tidak langsung kebijakan ini menjadi wadah para pengemudi untuk saling berjumpa satu sama lain. Setelah selesai rapat, para pengemudi akan minum kopi sambil bercerita mengenai seputaran pengalaman mereka di lapangan yang menambah kedekatan para pengemudi (Wawancara awal 28 November 2023).

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori solidaritas sosial yang dikemukakan oleh Emile Durkheim. Menurut Emile Durkheim, solidaritas adalah perasaan saling percaya antar anggota suatu kelompok atau masyarakat. Ketika masyarakat saling percaya, mereka menjadi satu atau bersahabat dan terdorong untuk saling menghormati, bertanggung jawab, dan memperhatikan kepentingan satu sama lain (Soedijati, 1995). Emile Durkheim mengklasifikasikan dua jenis solidaritas yaitu:

1) Solidaritas Mekanik

Solidaritas mekanis didasarkan pada "kesadaran kolektif" bersama (*collective awareness*/hati nurani). Kesadaran kolektif umumnya mengacu pada seperangkat keyakinan dan perasaan bersama yang ada di antara anggota masyarakat yang sama. Solidaritas ini bertumpu pada individu-individu yang memiliki karakteristik yang sama dan menganut keyakinan serta pola normatif yang sama. Akibatnya, individualitas tidak berkembang dan individualitas terus-menerus ditekan karena tekanan teman sebaya yang sangat besar (Johnson, 2018).

Menurut Emile Durkheim, Solidaritas mekanik lebih ke arah persamaan batin. Tipe solidaritas mekanik lebih banyak dijumpai pada masyarakat tradisional, hal ini ditandai Dalam masyarakat mekanis, tidak ada pembagian kerja. Oleh karena itu, dalam bentuk masyarakat ini tidak ada ketergantungan antar kelompok lain karena terpisah satu sama lain. Menurut Emile Durkheim, bentuk solidaritas yang didasarkan pada prinsip solidaritas dan kepercayaan ini terkait dengan hati nurani kolektif. Masyarakat mesin berasumsi bahwa semua orang adalah setara, dan semua orang diharuskan melakukan tanggung jawab dan aktivitas yang sama.

2) Solidaritas Organik

Solidaritas organik adalah solidaritas sosial yang masyarakatnya telah menerapkan sistem pembagian kerja. Masyarakat organik merupakan masyarakat yang solidaritasnya di dasarkan pada pembagian pekerjaan, jadi dalam masyarakat ada spesialisasi pekerjaan. Perbedaan-perbedaan pekerjaan menyebabkan mereka saling tergantung satu sama lain karena masing-masing masyarakat tidak bisa memenuhi kebutuhannya sendiri. Saling ketergantungan inilah yang menyebabkan mereka menjadi solider atau menjadi satu. Masyarakat dengan industri yang telah maju merupakan masyarakat dengan bentuk solidaritas organik. Pembagian kerja dalam masyarakat dengan solidaritas organik tidak hanya terjadi dalam pabrik atau perusahaan tetapii juga dalam masyarakat secara keseluruhan. Misalnya, dalam masyarakat ada kelompok orang yang bekerja sebagai pedagang, sebagai pegawai, sopir mobil dan

sebaganya. Antara pedagang dan sopir mobil ada saling ketergantungan, pedagang membutuhkan jasa angkutan dan sopir mobil membutuhkan barang kebutuhan sehari-hari yang disediakan oleh pedagang. Pedagang dan sopir mobil tergantung pada pelayanan yang diberikan oleh pegawai pemerintah atau pegawai bank (Purwanto, 2021).

Durkheim mengatakan bahwa dalam masyarakat organik yang telah maju bisa menyebabkan para anggotanya menjadi individualistis dan tidak memiliki kesadaran bersama. Meski demikian, Durkheim juga memiliki perasaan optimis bahwa dalam masyarakat organik yang maju akan muncul kelompok-kelompok dimana para anggota masyarakat menjadi anggotanya. Kelompok-kelompok masyarakat organik atau masyarakat industri maju bisa berupa kelompok-kelompok yang berdasarkan kesamaan pekerjaan. Misalnya kelompok buruh, kelompok pekerja angkutan, kelompok pedagang, kelompok yang memiliki minat yang sama dan sebagainya. Dengan menjadi anggota kelompok maka individu dalam masyarakat industri akan merasa lebih aman, mendapat perlindungan, mendapatkan kekuatan, dan individu tidak merasa hidup sendiri. Lewat kelompok-kelompok kecil yang ada di masyarakat norma-norma sosial dapat ditegakkan dan lewat kelompok itu pula sanksi sosial diberikan pada yang melakukan penyimpangan. Dalam kelompok-kelompok kecil inilah maka keinginan-keinginan egois individu bisa ditekan atau dibatasi. Lewat kelompok-kelompok inilah norma-norma masyarakat terjaga keutuhannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa kelompok-kelompok inilah yang menjamin adanya keutuhan masyarakat (Rahmat & Suhaeb, 2023).

Dari penjelasan di atas, tipe solidaritas yang diperlihatkan oleh pengemudi ojek *online* komunitas Marbun *Delivery* lebih ke arah solidaritas organik, hal ini terjadi karena para pengemudi merupakan masyarakat yang telah mengenal pembagian kerja sehingga mereka ketergantungan satu sama lain dalam melakukan aktivitas pekerjaan mereka. Selain itu karena adanya kesamaan pekerjaan sebagai pengemudi ojek *online* mereka menciptakan suatu kelompok atau komunitas pengemudi agar mendapatkan bentuk-bentuk kebersamaan seperti Kerjasama, tolong-menolong maupun gotong royong yang tidak mungkin mereka dapatkan dari kelompok pekerja lainnya. Sehingga solidaritas yang mereka hasilkan hanya berdasarkan atas kebutuhan ekonomi karena solidaritas mereka ada diakibatkan tuntutan pekerjaan mereka.

Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Emile Durkheim tentang pembagian kerja yang terus saja mengambil peran yang tadinya diisi oleh kesadaran kolektif mengubahnya masyarakat hanya dipersatukan oleh spesialisasi orang-orang dan kebutuhan mereka untuk layanan-layanan dari banyak orang lain (Ritzer, 2014).

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan meotode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusian (Creswell, 2017). Lokasi penelitian ini dilakukan di *Gampong* Blang Pulo lebih tepatnya di Raja Kupi dan di Warung Damira. Informan kunci yaitu berasal dari pemilik ojek *online* Marbun *Delivery*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Cara Pengemudi Ojek Online Marbun Delivery Membangun Solidaritas Sosial

a. Saling Ketergantungan

Dalam proses interaksi melalui kontak sosial maupun komunikasi yang dilakukan oleh individu dengan kelompoknya maka akan tercipta sebuah hubungan timbal balik, terlebih lagi hubungan timbal balik tersebut memberikan keuntungan kepada individu tersebut baik bermuatan secara ekonomi maupun hal yang lainnya. Sehingga dari itu muncul sebuah rasa ketergantungan individu dengan individu lainnya maupun kelompok dengan kelompok lainnya untuk memenuhi kebutuhannya (Purwanto, 2021).

Dalam pembentukan ketergantungan tersebut muncul rasa solidaritas sosial dikarenakan antara individu dengan individu memiliki ikatan yang saling membutuhkan satu sama lainnya. Hal ini juga yang dirasakan oleh pengemudi ojek *online* Marbun *Delivery*, dimana proses solidaritas mereka dipengaruhi karena adanya ketergantungan satu sama lain.

Ketergantungan yang terjadi dalam Marbun *Delivery* terbagi kedalam dua bagian yaitu sebagai berikut.

1. Saling Ketergantungan sesama anggota Marbun *Delivery*

Dalam menjalani aktivitas sebagai pengemudi ojek *online*, sebuah ketergantungan antara anggota komunitas selalu terjadi. Kondisi tersebut bisa terjadi karena adanya sistem kerja yang memaksa para pengemudi bergantung satu sama lainnya untuk mendapatkan penghasilan. Selain itu, ketergantungan terjadi karena adanya kendala atau masalah sehingga mengaharuskan mereka membutuhkan dukungan dengan anggota pengemudi lainnya. Ketergantungan antar anggota Marbun *Delivery* terdiri dari para pengemudi, admin grup dan bendahara. Akan tetapi *admin* dan bendahara juga diperbolehkan untuk ikut *order* pesanan seperti para pengemudi yang lain.

Sistem kerja di ojek *online* Marbun *Delivery* dipegang penuh oleh *admin* grup pengemudi, dimana ketika ada pelanggan yang ingin memesan harus melalui nomor *admin* terlebih dahulu. Sehingga *admin* yang bertugas untuk membagikan nomor pelanggan ke grup pengemudi dan nantinya akan di ambil oleh pengemudi yang siap. Dari sistem ini terjadi ketergantungan antara pengemudi dengan *admin* grup, adanya penghasilan pengemudi bergantung kepada *admin* yang membagikan nomor pelanggan ke grup pengemudi.

Dari hasil wawancara dari salah satu pengemudi di Marbun *Delivery* bahwa adanya ketergantungan yang dilakukan oleh para pengemudi dengan *admin* grup untuk mendapatkan pelanggan, kondisi ini terjadi karena *admin* grup memiliki peranan penting dalam menentukan penghasilan para pengemudi sehingga pengemudi harus memiliki hubungan yang baik dan kepercayaan penuh kepada *admin*. Ketergantungan yang di perlihatkan oleh antar pengemudi dengan admin grup merupakan ketergantungan yang didasarkan atas kebutuhan ekonomi dari para pengemudi, karena penghasilan mereka tergantung pesanan pelanggan yang masuk dibagikan oleh *admin* grup.

Selain itu, ketergantungan antar sesama anggota Marbun *Delivery* terjadi juga antar pengemudi dengan bendahara dalam bekerja harus memiliki modal berupa uang untuk bisa membeli pesanan pelanggan. Rata-rata dari pesanan pelanggan di Marbun *Delivery* merupakan makanan maupun minuman dengan sistem *cash on delivery (COD)*, sehingga pengemudi ojek *online* Marbun *Delivery* harus menyiapkan sejumlah uang terlebih dahulu untuk bekerja. Akan tetapi, terkadang pengemudi mengalami kendala di keuangan dikarenakan pengeluaran yang terlalu banyak atau dikarenakan beberapa hari sebelumnya tidak kerja sehingga modal untuk berkerja tidak ada.

Untuk mengatasi masalah tersebut, seringkali para pengemudi yang tidak memiliki modal untuk kerja biasanya meminjam kepada bendahara ojek *online* Marbun *Delivery*. Hal ini menggambarkan bagaimana kondisi di ojek *online* Marbun *Delivery* yang saling bergantung satu sama lain untuk selalu bersama-sama dapat bekerja dan mendapatkan penghasilan.

Dari hasil wawancara dari salah bahwa dengan adanya pembagian kerja atau memiliki peranan yang berbeda di Marbun *Delivery* sehingga melahirkan ketergantungan antara satu sama lain. Seperti kondisi di atas adanya ketergantungan antara pengemudi dengan bendahara ojek *online* Marbun *Delivery* dalam hal peminjaman uang. Akan tetapi, semua ini tidak akan terjadi apabila tidak ada rasa kepercayaan antara satu sama lain terlebih lagi berhubungan dengan uang. Hubungan ketergantungan antara bendahara dan *admin* dengan pengemudi bisa terjadi dikarenakan manajemen Marbun *Delivery* dengan

pengemudinya memiliki hubungan yang baik antara satu sama lain. Kepercayaan itu muncul karena para pengemudi saling mengenal dengan baik satu sama lain dan adanya rasa solidaritas yang terbangun.

2. Saling Ketergantungan dengan pelanggan

Pelanggan merupakan unsur yang utama dalam proses pendapatan hasil dari jasa ojek *online*. Pelanggan atau konsumen menjadi sumber penghasilan dari para pengemudi, karena dengan adanya pelanggan yang memesan jasa mereka baik pengantaran orang, pengantaran makanan dan minuman maupun barang, pengemudi akan mendapatkan pengahasilan dari layanana jasa mereka.

Sehingga ketergantungan antara pengemudi dengan pelanggan terjadi karena adanya rasa saling membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan mereka masing-masing, pelangan membutuhkan pengemudi ojek *online* untuk memenuhi pesanan mereka dan pengemudi ojek *online* Marbun *Delivery* membutuhkan pelanggan sebagai sumber pendapatan mereka. Dengan adanya ketergantungan ini, para pengemudi di Marbun *Delivery* dituntut untuk memberikan pelayanan yang terbaik dan meminimalisir terjadinya kesalahan. Tujuannya adalah agar para pelanggan atau konsumen tidak kecewa dengan pelayanan yang diberikan.

Dari hasil wawancara dari salah seorang pengemudi Marbun *Delivery* mengatakan bahwa pelanggan merupakan faktor penting dalam keberlangsungan Marbun *Delivery* sehingga para pengemudi harus bergantung dengan keberadaan pelanggan. Dengan adanya kebergantungan ini, menimbulkan solidaritas sosial oleh para pengemudi untuk memberikan pelayanan terbaik agar tetap mempertahankan pelanggan tersebut. Sehingga mereka harus kompak dan terlihat profesional di hadapan para pelanggan yang mereka layani. perlakuan pengemudi yang menjujung tinggi pelanggan dengan cara mereka melayani pelanggan dengan baik-baik agar tetap menjadi pelanggan setia mereka. Bahkan jika ada pengemudi yang tidak bisa menerima pesanan karena adanya kendala, mereka harus berbagi dengan pengemudi lain agar pelangan tersebut tetap mendapatkan pelayanan jasa Marbun *Delivery*.

b. Menjalankan Pekerjaan Yang Sama

Pada dasarnya solidaritas terbentuk karena adanya kesamaan. Baik kesamaan dalam keadaan ataupun pekerjaan sehingga dari adanya kesamaan tersebut menciptakan rasa kepedulian antar satu sama lain sehingga menimbulkan rasa solidaritas yang kuat. Suatu kesatuan yang kuat ditimbulkan akibat adanya pembentukan kelompok-kelompok masyarakat yang didasarkan oleh kesamaan pekerjaan di karenakan sama-sama memiliki tujuan yang sama (Chodijah & Fergiwan,2022).

Adanya kesamaan pekerjaan yang di alami oleh para pengemudi ojek *online* Marbun *Delivery* juga menjadi salah satu penyebab terbentuknya rasa solidaritas yang kuat diantara para pengemudinya. Dengan adanya pengelompokan sesuai kesamaan pekerjaan dalam masyarakat, interaksi yang mereka hasilkan akan semakin *intens* mulai dari komunikasi yang terus-menerus berlangsung karena adanya keperluan dengan kawan-kawan satu profesi. Kontak sosial dari para pengemudi ojek *online* akan semakin terasa sehingga menimbulkan rasa pengertian antara satu sama lain dan saling tahu bagaimana susah senangnya menjadi seorang pengemudi ojek *online*.

Dari hasil wawancara dari salah seorang pengemudi Marbun *Delivery* mengatakan bahwa, pengemudi ojek *online* Marbun *Delivery* sudah saling mengetahui dengan segala susah dan senang yang mereka rasakan menjadi pengemudi ojek *online*, dari situ muncul rasa pengertian kepedulian sesama pengemudi. Selain itu, dengan sama-sama satu profesi menjadi seorang pengemudi ojek *online*, mereka sudah saling tahu kendala-kendala yang mereka hadapi selama bekerja, sehingga antar pengemudi sudah memiliki hubungan emosional tersendiri.

Dengan adanya rasa senasib yang ditimbulkan akibat persamaan pekerjaan, akan menjadikan sebuah kelompok dalam masyarakat menjadi suatu kesatuan yang kuat. Dalam sebuah kelompok masyarakat yang memiliki kesamaan pekerjaan akan terus-menerus berusaha untuk memajukan pekerjaan yang mereka geluti, karena disamping itu semua pekerjaan ini menjadi tempat penghasilan mereka dan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Kebersamaan pengemudi lebih kuat dikarenakan tantangan-tantangan yang mereka hadapi di jalan baik menghadapi cuaca yang berubah-ubah yang mengakibatkan mereka sakit atau kemungkinan kecelakaan yang senantiasa menghantui mereka. Sehingga ketika ada pengemudi yang sakit karena kecelakaan ataupun karena demam mereka akan bahu-membahu memberikan pertolongan dengan cara menjenguk dan memberikan sumbangan biaya untuk berobat. Selain itu, ketika para pengemudi mengalami kendala dalam menghadapi pelanggan maka pengemudi lain akan membantu dengan memberikan saran ataupun solusi.

e-ISSN: 3032-2413; dan p-ISSN :3032-5293, Hal. 97-113

Bentuk Solidaritas Sosial Antar Pengemudi Ojek Online Marbun Delivery

a. Kerjasama

Kerjasama merupakan salah satu bentuk dari interaksi sosial. Dimana kerjasama itu adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama, kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang ingin dicapai secara bersama (Hadari dkk, 2017)

Sasaran utama dari kerjasama dapat dipahami oleh para anggota kelompok yang terlibat di dalamnya. Kerjasama tersebut biasanya terjadi karena terdapat sebuah penyesuain individual terhadap kelompoknya (*In-groupnya*) dan kelompok lainnya (*Out-groupnya*).

Dalam Komunitas ojek *online* Marbun *Delivery*, suatu kerjasama merupakan yang mereka berlakukan merupakan kerjasama dalam bentuk *In-Group* karena kerjasama yang berlangsung hanya antara pengemudi Marbun *Delivery* tanpa melibatkan orang di luar komunitas pengemudi ojek *online* Marbun *Delivery*. Kerjasama yang sering dijumpai di antara sesama pengemudi dan menjadi salah satu bentuk rasa solidaritas sosial yang dibangun oleh para pengemudi Marbun *Delivery*, kerjasama yang terjadi di dalam ojek online Marbun *Delivery* hanya terjadi dalam aktivitas kerja saja, diluar dari aktivitas kerja biasanya mereka tidak akan melakukan itu dan lebih kepada kawan-kawan satu kosnya atau kawan-kawannya di kampus saja. Adapun bentuk kerjasama dalam ojek *online* Marbun *Delivery* sebagai berikut:

1. Kerjasama pengantaran pesanan pelanggan

Ojek *online* Marbun *Delivery* merupakan salah satu ojek *online* yang menyediakan layanan jasa pengantaran makanan,minuman,barang-barang maupun antar jemput orang. Jasa-jasa yang mereka tawarkan kepada pelanggan ini seringkali menjadi sesuatu hal yang menimbulkan sebuah kerjasama di antara para pengemudi ojek *online* Marbun *Delivery* yakni pada pengantaran pesanan para pelanggan mereka karena terkadang para pengemudi kesulitan dalam pengantaran pelanggan sehingga harus bekerjasama dengan pengemudi lain.

Menurut pemaparan narasumber di atas memperlihatkan bahwa pengemudi ojek *online* Marbun *Delivery* memiliki bentuk kerjasama yang solid dalam pengantaran pesanan. Dimana ketika salah seorang pengemudi mengalami masalah atau mendapatkan orderan yang terlalu banyak, pengemudi lain siap untuk membantu dengan kesepakatan hasil dari pengantaran barang dibagi dua. Sehingga dari praktek kerjasama yang diperlihatkan oleh para pengemudi Marbun *Delivery* bahwa mereka memiliki kedekatan.

Bentuk kerjasama para pengemudi Marbun *Delivery* terlihat juga ketika adanya pengantaran barang atau pelanggan yang dijadwalkan sebelum jam operasi ojek *online* buka.

Jadwal operasi Marbun *Delivery* sendiri dimulai dari jam 08:00- 22:30 WIB, akan tetapi ada beberapa pelanggan yang telah memesan kepada Marbun *Delivery* untuk diantarkan sebelum jam operasi dibuka, sehingga pesanan seperti itu harus didiskusikan terlebih dahulu dengan para pengemudi yang bisa mengantarkan pelanggan tersebut di luar jam operasi.

Kerjasama dalam pengantaran pesanan pelanggan ini menjadi bentuk solidaritas yang dihasilkan oleh para pengemudi Marbun *Delivery* karena akan terlihat kekompakan dan kebersaman para pengemudi dalam mengatasi kendala mereka ketika akan mengantarkan pesanan kepada pelanggan. Selain itu, dari kerjasama tersebut akan menghasilkan kesepakatan-kesepakatan yang bermuata ekonomi sehingga akan menguntungkan pengemudi itu sendiri.

2. Kerjasama pengemudi piket di kantin Pujasera Pupuk Iskandar Muda (PJS PIM)

Salah satu sumber penghasilan terbesar dari ojek *online* Marbun *Delivery* adalah pengantaran makanan dan minuman dari kantin komplek perumahan Pupuk Iskandar Muda yakni Pujasera. Dalam peraturan dari Marbun *Delivery* sendiri, setiap harinya pengemudi dari ojek *online* Marbun *Delivery* harus piket sebanyak dua orang pengemudi dengan memiliki *shift* yang berbeda.

Dalam peraturannya setiap hari pengemudi yang piket terdiri dari dua orang dengan pembagian *shift* ke dalam dua bagian yaitu *shift* pertama dari jam 11:00-16:00 WIB dan *shift* yang kedua dari jam 18:00-23:00 WIB. Dengan adanya jadwal piket ini, timbul sebuah kerjasama hasil dari inisiatif dari pengemudi Marbun *Delivery* itu sendiri dan telah mendapatkan persetujuan dari pemilik Marbun *Delivery*. Hal ini terjadi dikarenakan terkadang pesanan dari pelanggan tidak hanya dari kantin Pujasera itu sendiri dan harus di beli dari luar kompleks, sehingga pengemudi akan berbagi tugas pengantaran yakni satu pengemudi fokus pengantaran pesanan dari kantin Pujasera ke kompleks perumahan PIM, sedangkan pengemudi satunya akan mengambil pesanan dari luar untuk orang kompleks PIM.

Dari hasil wawancara dari salah seorang pengemudi Marbun Delivery mengatakan bahwa adanya kerjasama yang terbangun diantara pengemudi yang bertugas dalam pengantaran pesanan dari kantin PJS ke komplek perumahan PIM, akan tetapi karena terkadang adanya pesanan dari komplek perumahan PIm ke luar kantin PJS. Maka terjadi kesepakatan antara dua pengemudi yang sedang piket, dimana satu pengemudi tetap bertugas pengantaran pesanan dari PJS ke komplek perumahan dan satunya lagi bertugas mengantarkan pesanan dari luar ke dalam komplek perumahan.

Hasil dari observasi peneliti di lapangan melihat bahwa memang pengemudi yang piket dari pengemudi ojek *online* Marbun *Delivery* terdiri dari dua orang, dimana dua pengemudi tersebut akan bergantian mengambil pesanan dari kantin Pujasera itu sendiri yang terdiri dari pesanan makanan dan minuman.Tapi terkadang mereka terlihat membeli pesanan dari luar kantin Pujasera seperti membeli kopi ke arah Krueng Geukuh atau membeli makanan ke pasar Batuphat.

Kerjasama yang terjalin dalam piket di kantin Pujasera tidak hanya sebatas pengantaran pesanan pelanggan saja. Akan tetapi kerjasama antar pengemudi juga terjadi dalam hal pergantian penjagaan piket di karenakan pada saat libur hari raya idul fitri. Ketika libur lebaran ada ketidak sinkronan antara libur kantin Pujasera yang sangat cepat dengan libur para pengemudi. Sehingga agar tetap ada pengemudi yang piket di Pujasera, pengemudi-pengemudi Marbun *Delivery* harus terlebih dahulu diskusi dan menyepakati siapa yang piket waktu lebaran. dari situasi tersebut terlihat bahwa, adanya sebuah kesepakatan kerjasama dari pengemudi untuk piket ketika pengemudi lain sedang libur merupakan wujud dari kesolidaritasan, karena dari situ terlihat kebersamaan dari para pengemudi untuk tetap menjaga komunikasi atas segala masalah yang mereka hadapi.

b. Berbagi Pelanggan

Salah satu bentuk solidaritas yang dihasilkan oleh pengemudi ojek *online* Marbun *Delivery* adalah adanya kebiasaan berbagi pelanggan dengan kawan-kawan pengemudi lain. Hal ini merupakan bentuk dari adanya rasa kebersaman yang baik diantara para pengemudi. Kerena seperti yang diketahui bahwa, pelanggan merupakan sumber penghasilan dari para pengemudi ojek *online*. Ada atau tidaknya penghasilan dari seorang pengemudi ojek *online* ditentukan oleh pelanggan yang memesan jasa mereka baik jasa pengantaran orang, makana atau minuman maupun barang-barang.

Selain itu, praktik berbagi pelanggan yang dilakukan oleh para pengemudi Marbun *Delivery* merupakan bentuk akomodasi yang dihasilkan dari interaksi sosial yang mereka lakukan yang bertujuan untuk menghindari terjadinya pertikaian dan pertentangan agar masalah seperti ketidakadilan dalam mendapatkan pelanggan bisa diselesaikan dalam sebuah perilku mengalah dan memaklumi.

Dari hasil wawancara di atas terlihat bahwa *admin* grup memiliki suatu kewenangan melihat pengemudi yang sudah siap bekerja, akan tetapi seharian penuh tidak kebagian pelanggan akibat selalu di dahului oleh pengemudi lain. Sehingga *admin* grup dengan kepeduliannya memberikan pelanggan yang khusus untuk pengemudi yang belum

mendapatkan pelanggan seharian penuh tersebut. tujuan *admin* grup melakukan itu karena admin mengetahui bahwa para pengemudi sama-sama membutuhkan pelanggan sebagai sumber penghasilan mereka masing-masing. Selain itu, tujuan dari *admin* bagi pelanggan ke pengemudi yang belum mendapatkan pelanggan untuk menghindari rasa ketidakadilan dan meredam konflik yang bisa terjadi.

Selain itu, konsep berbagi pelanggan ini juga tidak hanya lewat dari inisiatif dari admin grup saja akan tetapi, para pengemudi juga memiliki kesadaran untuk berbagi pelanggan dengan pengemudi lain dengan alasan yang beragam seperti pengemudi tersebut telah berkeluarga sehingga harus mendapatkan penghasilan lebih dari pengemudi lain. Adanya inisitif para pengemudi lain untuk berbagi pelanggan dengan pengemudi yang sudah berkeluarga. Hal tersebut terjadi karena para pengemudi mengetahui tanggungan yang diemban oleh pengemudi tersebut lebih besar karena harus membiayai hidup istri dan anak-anaknya sedangkan pengemudi lain hanya berstatus sebagai mahasiswa dimana penghasilan mereka hanya untuk disalurkan sebagai uang bensin ataupun uang jajan semata. Sehingga dengan adanya kesadaran dan kepedulian dari pengemudi lain, pengemudi yang sudah berkeluarga ini di berikan pelanggan untuk mendapatkan penghasilan lebih.

Praktek berbagi pelanggan yang dilakukan oleh para pengemudi di ojek *online* Marbun *Delivery* merupakan suatu perwujudan dari adanya rasa saling kepedulian dan menurunkan ego masing-masing untuk tetap sama-sama saling mendapatkan penghasilan. Selain itu, dari kebiasaan mereka yang saling berbagi pelanggan menjadi salah satu cara untuk meminimalisir terjadinya konflik akibat dari rasa kecemburuan dan ketidakadilan dalam mendapatkan pelanggan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut hasil pemaparan penelitian di atas, penulis mengambil kesimpulan yaitu: Cara pengemudi ojek *online* Marbun *Delivery* dalam membangun solidaritas sosialnya adalah dengan adanya interaksi sosial yang menimbulkan adanya ketergantungan antara para anggota komunitas ojek *online* Marbun *Delivery* dan ketergantungan antara pengemudi dengan pelanggan. Selain itu solidaritas sosial pengemudi ojek *online* Marbun *delivery* tumbuh karena adanya kesamaan pekerjaan, dengan adanya kesamaan pekerjaan akan menimbulkan rasa kepedulian dan solidaritas. Bentuk dari solidaritas sosial dari para pengemudi ojek *online* Marbun *Delivery* terdiri dari kerjasama antara pengemudi dalam hal pengantaran pesanan dan kerjasama dalam penjagaan piket di kantin Pujasera. Selain itu,

bentuk solidaritas dari pengemudi ojek *online* Marbun *Delivery* terlihat dari prektek berbagi pelanggan sebagai perwujudan dari rasa kebersamaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan Kesimpulan yang diperoleh, ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu: Ojek *online* Marbun *Delivery* diharapkan mampu memberikan inovasi baru mengenai promosi dari ojek *online* Marbun *Delivery* kepada masyarakat, karena sampai sekarang belum ada atribut yang dipakai oleh pengemudi yang menunjukkan bahwa pengemudi Marbun *Delivery* itu adalah tukang ojek. Sehingga kedepannya dari pihak Marbun *Delivery* diharapkan mampu memberikan jaket khusus kepada para pengemudi sebagai identitas sekaligus atribut promosi. Ojek *online* Marbun *Delivery* belum memiliki tempat secara resmi untuk dipakai sebagai kegiatan-kegiatan pengemudi seperti rapat evaluasi atau sekedar pangkalan resmi, untuk kedepannya di harapkan dari pihak Marbun *Delivery* mampu memfasilitasi atau mengadakan sektretariat resmi dari ojek *online* Marbun *Delivery*. Ojek *online* Marbun *Delivery* diharapkan untuk kedepannya mampu merampungkan atau melengkapi administrasi-administrasi usaha secara legal dan formal seperi SK, BPJS dan berbagai perangkat peraturan resmi sehingga dapat mendukung aktivitas kerja dari para pengemudi. Ojek *online* Marbun *Delivery* diharapkan harus mampu memberikan kebijakan dalam hal pembagian pelanggan ke setiap pengemudi agar mendapatkan jumlah pengemudi yang sama dengan yang lainnya dengan tujuannya adanya rasa keadilan dalam mendapatkan pelanggan.

DAFTAR REFERENSI

Abdul Rafi Azhar, & M. Taufik Rahman. (2018). *Solidaritas organik komunitas sepeda di Garut Selatan*.

Ali, dkk. (2018). Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam penggunaan jasa ojek online (Go-Jek) di Kota Mataram. *JIAP: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, 6*(2).

Andi Erlangga Rahmat, & Firdaus W. Suhaeb. (2023). Perspektif Emile Durkheim tentang pembagian kerja dan solidaritas masyarakat maju. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.5233

Ardan, M. (2022). Solidaritas komunitas Grab Bike di Kota Makassar [Skripsi, Universitas Hasanuddin].

Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Aziah, dkk. (2018). Analisis perkembangan industri transportasi online di era inovasi disruptif (Studi kasus PT Gojek Indonesia). *Cakrawala, 18*(2), 149–156. https://doi.org/10.31294/jc.v18i2

Creswell, J. W. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.

Fauziyyyah, I. (2023). Solidaritas sosial komunitas ojek online di Jakarta Timur (Studi pada komunitas ojek online Keluarga Besar Grab Bike Setu Pagelarang Bambu Apus) [Thesis, Universitas Negeri Jakarta].

Hadari, dkk. (2017). Interaksi sosial dalam bentuk kerjasama dan persaingan santriwan etnik Madura dan Melayu Darul Khairat. *Jurnal Universitas Pontianak*.

Hardani, dkk. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Pustaka Ilmu.

Johnson, P. D. (2018). *Teori sosiologi dan modern* (Vol. 1). Gramedia.

Kusumastuti, A. (2014). Peran komunitas dalam interaksi sosial remaja di komunitas angklung Yogyakarta [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta].

Mayang Serungke, dkk. (2023). Meningkatkan solidaritas sosial melalui kegiatan gotong royong di Desa Naga Timbul. *Journal of Human and Education, 3*(2), 619–624.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.

Moh Amiruddin. (2019). Pola komunikasi driver ojek online Grabbike pada pelayanan customer di Kota Malang. *INTAJ: Jurnal Penelitian Ilmiah, 3*(2), 26–49. https://doi.org/10.35897/intaj.v3i2.207

Monika Fratiwi, D. (2017). Solidaritas sosial petani padi masyarakat Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar].

Morissan, M., dkk. (2017). *Metode penelitian survei*. Kencana.

Mukhtar, M. K. (2017). *Wawasan Al-Qur'an tentang tolong menolong perspektif Syekh Nawawi Al-Bantani* [Skripsi, Institut PTIQ Jakarta].

Murdiyanto, E. (2020). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan aplikasi disertai contoh proposal*. UPN "Veteran" Yogyakarta Press.

Nurul Kurnia, dkk. (2015). Ikatan solidaritas sosial berdasarkan latar belakang pendidikan pekerja di PT Sari Bumi Kusuma. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Ilmu Pendidikan*. Universitas Tanjungpura.

Purwanto, A. (2021). *Sosiologi industri dan pekerjaan*. Deepublish.

Purwito Z. Rahmadi, dkk. (2018). Konflik laten pencemaran lingkungan bantaran Sungai Pepe Kota Surakarta. *Jurnal Analisa Sosiologi, 7*(2), 243–261.

Ramliah Akhmad. (2019). *Solidaritas sosial komunitas pengemudi ojek online di Kota Makassar*.

Rianto, P. (2020). *Modul metode penelitian kualitatif*. Komunikasi UII.

Ritzer, G. (2014). *Teori sosiologi: Dari sosiologi klasik sampai perkembangan terakhir post modern*. Pustaka Pelajar.

Safitri, I. A., & Syukur, M. (2022). Solidaritas sosial antar pengemudi ojek online dan ojek konvensional di Kabupaten Bone. *Pinisi Journal of Sosiology Education Review, 2*(2), 22–28.

Saidang, & Suparman. (2019). Pola pembentukan solidaritas sosial dalam kelompok sosial antara pelajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 3*(2), 122–126. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.140

Setiawan, A. L. (2024). Pola interaksi mahasiswa non Muslim Universitas Malikussaleh (Studi kasus himpunan mahasiswa Kristiani Lhokseumawe) [Skripsi, Universitas Malikussaleh].

Siti Chodijah, & Mochamad Ridho Fergiwan. (2022). Solidaritas sosial komunitas pengemudi ojek online. *IJOP: International Journal of Panengen, 1*(1).

Soedijati. (1995). *Solidaritas dan masalah sosial kelompok waria*. UPPm STIE Bandung.

Soekanto, S. (2018). *Sosiologi: Suatu pengantar*. RajaGrafindo Persada.

Sukandar. (2004). *Metodologi penelitian: Petunjuk praktik untuk peneliti pemula*. Gadjah Mada University Press.

Sumual, dkk. (2020). Upaya menumbuhkan rasa solidaritas kebangsaan anak usia dini melalui permainan bakiak. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 7*(2), 117–124.

Sutrisno, M., & Putranto, H. (Eds.). (2005). *Teori-teori kebudayaan*. Kanisial.

Suyanto. (2009). *Metode penelitian sosial*. Perdana Media.

Vella Fatnilla, & Muhammad Sufyan Abdurrahman. (2019). Pengaruh komunikasi terhadap kepuasan pelanggan transportasi online Go-Jek. *e-Proceeding of Management, 6*(1), 1665–1671.

Yunus, M. (2018). Go-Jek sebagai simbol perubahan sosial dan ekonomi di Kota Tegal. *Equilibria Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi, 2*(2). https://doi.org/10.26877/ep.v2i2.2133

Solidaritas Sosial Komunitas Pengemudi Ojek Online (Studi Kasus Ojek Online Marbun Delivery)

ORIGINALITY REPORT

13%	13%	4%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.appisi.or.id Internet Source	2%
2	rama.unimal.ac.id Internet Source	2%
3	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	docplayer.info Internet Source	1%
6	core.ac.uk Internet Source	<1%
7	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	<1%
8	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1%
9	www.scilit.net Internet Source	<1%

10	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
11	blamakassar.e-journal.id Internet Source	<1 %
12	Submitted to Universitas International Batam Student Paper	<1 %
13	jubi.co.id Internet Source	<1 %
14	Submitted to iain Student Paper	<1 %
15	media.neliti.com Internet Source	<1 %
16	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
17	www.grafiati.com Internet Source	<1 %
18	sosiologi79.blogspot.com Internet Source	<1 %
19	aghhlm.wordpress.com Internet Source	<1 %
20	es.scribd.com Internet Source	<1 %
21	id.scribd.com Internet Source	<1 %

22	jurnal.ut.ac.id Internet Source	<1%
23	pt.scribd.com Internet Source	<1%
24	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1%
25	wordbomshells.wordpress.com Internet Source	<1%
26	www.researchgate.net Internet Source	<1%
27	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
28	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1%
29	repository.stiesia.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		

Solidaritas Sosial Komunitas Pengemudi Ojek Online (Studi Kasus Ojek Online Marbun Delivery)

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17